

Jakarta, 28 Maret 2018

Kepada Yth.

Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Otoritas Jasa Keuangan
(EX. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan)
Gedung Soemitro Djohadikusumo
Jalan Lapangan Banteng Timur No. 2-4,
Jakarta 10710

Perihal : Penjelasan Atas Perubahan Jumlah Aset dan Jumlah Liabilitas Per 31 Desember 2017 terhadap 31 Desember 2016.

Sehubungan dengan penyampaian laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk per 31 Desember 2017, terdapat beberapa hal yang akan kami jelaskan terkait perubahan nilai aset dan nilai liabilitas yang melebihi 20%.

Keterangan	31 Desember 2017 (dalam Jutaan Rupiah)	31 Desember 2016 (dalam Jutaan Rupiah)	Presentase Peningkatan
Jumlah Aset	840,236	767,479	9%
Jumlah Liabilitas	417,225	383,091	9%

JUMLAH ASET:

Jumlah Aset per 31 Desember 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp72,8 Miliar atau 9% dibanding Jumlah Aset per 31 Desember 2016. Kenaikan disebabkan antara lain oleh:

1. Kenaikan aset tetap dan persediaan masing-masing sebesar Rp 104 Miliar atau 28% dan Rp12,5 Miliar atau 13%. Hal ini sehubungan dengan adanya penambahan kapasitas produksi sejalan dengan pengembangan usaha Perusahaan.
2. Aset-aset lain mengalami penurunan, antara lain:
 - Kas dan Setara Kas serta Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka yang mengalami penurunan masing-masing sebesar Rp 9,8 Miliar atau 28% dan Rp 18 Miliar atau 67%. Kas dan Setara Kas digunakan untuk mendanai perolehan aset tetap dan uang muka pembelian aset tetap telah direalisasikan karena aset sudah diterima dan digunakan.
 - Piutang usaha juga mengalami penurunan sebesar Rp 12 Miliar atau 8% karena adanya penurunan sales di kuartal terakhir 2017 dibanding 2016 untuk periode yang sama.

JUMLAH LIABILITAS:

Jumlah Liabilitas per 31 Desember 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp34,1 Miliar atau 9% dibanding Jumlah Liabilitas per 31 Desember 2016, antara lain disebabkan oleh:

1. Utang Usaha serta Utang Bukan Usaha dan Akrual mengalami kenaikan masing-masing sebesar Rp16,7 Miliar atau 29% dan Rp7,5 Miliar atau 9%, hal ini disebabkan karena Perusahaan berusaha mengurangi kebutuhan atas modal kerja.
2. Utang Bank Jangka Pendek mengalami kenaikan sebesar Rp9,3 Miliar atau 68%, sedangkan Utang Bank Jangka Panjang mengalami penurunan sebesar Rp 8 Miliar atau 4%. Kenaikan utang bank jangka pendek sehubungan dengan penggunaan sebagian dana internal yang tersedia untuk pengembangan usaha, sedangkan utang bank jangka panjang mengalami penurunan karena adanya pembayaran utang yang sudah jatuh tempo.
3. Kenaikan Liabilitas Pajak Tangguhan sebesar Rp 6 Miliar atau 171%, dikarenakan adanya beda waktu penyusutan antara komersial dan fiskal yang besar.

Demikian penjelasan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Wihardjo Hadiseputro
Presiden Direktur